

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI WISATAWAN BERKUNJUNG KE DAYA TARIK WISATA TANAH LOT TABANAN, BALI

Firminus Jemahu¹, I Gusti Bagus Rai Utama^{2*}, Dermawan Waruwu³

Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora

Universitas Dhyana Pura

(* iqustibagusraiutama@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze what factors are affecting tourists visiting the Tanah Lot Tourist Attraction in Tabanan, Bali. This research was conducted by distributing questionnaires to 100 respondents. In this study, the method used was non probability sampling, which is accidental sampling. In this method, respondents are chosen randomly when meeting with researchers and used as a sample if it is felt that the person who happened to be met is a data source. After the data is collected, it is tested using factor analysis at a significant level of 0.5 or 5%. The results of this test show that there are 4 factors that influence tourists' decisions about visiting Tanah Lot tourist attractions, namely hospitality and access, facilities, history and the beaches, natural scenery and Tanah Lot Temple. The main factors influencing tourists to visit are hospitality and access factors. These factors have the most significant and dominant influence on the factors that influence tourists visiting the Tanah Lot tourist attraction in Tabanan, Bali. This is evidenced by the value eigenvalues obtained by 10.714 and their ability to explain the factor as much as 46.6%.

Keywords: Tourists, Factor Analysis, Hospitality, Access

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot Tabanan, Bali. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*, dalam metode ini responden diambil secara acak saat bertemu dengan peneliti dan dijadikan sebagai sampel, jika dirasa orang yang kebetulan ditemui itu sebagai sumber data. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diuji menggunakan analisis faktor dengan taraf signifikan sebesar 0,5 atau 5%. Hasil dari pengujian ini terdapat 4 faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot yaitu Keramahtamahan dan Akses, Fasilitas, Sejarah dan Pantai serta Pemandangan Alam dan Pura Tanah Lot. Faktor utama yang memengaruhi wisatawan berkunjung adalah faktor Keramahtamahan dan Akses. Faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan yang paling dominan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke Daya Tarik Wisata Tanah Lot Tabanan, Bali. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *eigenvalues* yang didapatkan sebesar 10,714 dan mampu menjelaskan faktor sebanyak 46,6%.

Kata Kunci: Wisatawan, Analisis Faktor, Keramahtamahan, Akses

PENDAHULUAN

Berwisata adalah kegiatan perjalanan oleh seorang atau sekelompok orang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan waktu yang singkat dan bukan untuk bekerja atau mencari uang (Amalyah, 2016). Berwisata merupakan perjalanan yang diminati bagi semua orang yang dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Perjalanan ini bertujuan untuk bersenang-senang, melihat hal-hal yang unik dan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya, mempelajari budaya dan sejarah di tempat tujuan, dan berbagai aktivitas lainnya selain untuk mencari pekerjaan di tempat yang dikunjungi.

Perjalanan wisata dapat dilakukan dalam negeri ataupun luar negeri sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang. Perjalanan wisata telah menjadi peluang bisnis baru bagi beberapa pihak atau negara yang terlibat. Pendapatan visa yang meningkat dan terciptanya lapangan pekerjaan baru merupakan salah satu dampak terhadap ekonomi dari perjalanan wisata. Di Indonesia terdapat beberapa destinasi wisata yang digemari wisatawan domestik dan manca negara. Salah satu destinasi wisata andalan Indonesia adalah Pulau Bali. Berikut daftar kunjungan wisatawan ke Bali 5 (lima) tahun terakhir dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali:

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Bali Lima Tahun Terakhir

Tahun	Domestik	Asing
2018	9.757.991	6.070.473
2019	10.545.039	6.275.210
2020	4.596.157	1.069.473
2021	4.301.592	51
2022	8.052.974	2.155.747

Sumber: BPS Provinsi Bali (terupdate, 01/02/2023)

Dari Tabel 1 diketahui kunjungan wisatawan ke Bali dari tahun 2018 hingga 2022 selalu naik turun baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan asing menurun drastis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Kerugian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada destinasi wisata Bali sejak Maret-Juli 2020 sekitar Rp48,5 triliun atau sebesar Rp9,7 triliun/bulan (Waruwu, et al, 2022).

Pariwisata Bali sangat berbeda dari pariwisata pada umumnya yang ada di dunia, hal yang membedakan pariwisata Bali dengan yang lainnya adalah budaya. Budaya Bali sangat terkenal dan masih dilestarikan hingga saat ini, jika dilihat kebiasaan warga setiap hari dan pada hari besar agama seperti hari raya Nyepi. Selain Budaya, Bali juga menyimpan berbagai keindahan alam yang dapat membuat wisatawan ingin berwisata ke Pulau Bali. Pariwisata Bali tersebar di berbagai kabupaten diantaranya Kabupaten Badung terdapat pantai Kuta, Kabupaten Bangli yakni pendakian Gunung Batur, Kabupaten Buleleng dengan air terjun Gitgit, dan di berbagai Kabupaten lainnya.

Kabupaten Tabanan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan, antara lain: Pura Tanah Lot, Pura Ulun Danu Beratan, Jatiluwih, Pura Alas Kedaton, Pantai Kedungu, Puri Anyar dan Puri Gede Kerambitan, Pantai Kelating, Sarin Buana, air terjun Pujangan, dan wisata Bedugul (Reygina, 2020).

Pura Tanah Lot adalah satu dari beberapa tempat ibadah umat Hindu yang disucikan di Bali. Terdapat beberapa daya tarik yang dimiliki oleh Tanah Lot seperti Pura Luhur, Pulau Karang Bolong, sunset, dan beberapa aktivitas lainnya. Namun pada dasarnya persepsi setiap wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata bisa berbeda dengan latar belakang wisatawan masing-masing. Begitu pula dengan wisatawan yang berkunjung ke daya Tarik wisata Tanah Lot, memiliki faktor yang berbeda. Tabel 2 menunjukkan data kunjungan dari

pengelola wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan dari tahun 2018 sampai 2022.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Tanah Lot, Kabupaten Tabanan

Tahun	Jumlah
2018	3.335.822
2019	2.797.126
2020	617.687
2021	276.858
2022	1.321.087

Sumber: Manajemen Operasional DTW TL 2023

Dari Tabel 2 dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan ke Tanah Lot dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 daya tarik wisata Tanah Lot ditutup sementara dari Tanggal 03 Juli sampai dengan 07 September, penutupan ini berkaitan dengan pemberlakuan PPKM di wilayah Bali.

Kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata memiliki latar belakang dan motivasi yang berbeda pada setiap individu maupun kelompok. Terdapat empat kelompok besar motivasi dalam berwisata: (1) motivasi fisik; yang bertujuan sebagai relaksasi, kegiatan olahraga, (2) motivasi budaya; yaitu keinginan mengenal budaya, tradisi, dan kesenian daerah lain, (3) motivasi sosial atau interpersonal; keinginan bertemu teman dan keluarga, bertemu mitra kerja, (4) motivasi status; terkait pengembangan diri seperti wisata untuk bisnis, pendidikan serta menekuni hobi, (Kusuma, 2016). Motivasi wisatawan yang berbeda perlu diketahui oleh setiap pengelola tempat wisata supaya dapat memberikan pelayanan yang diinginkan wisatawan dan memasarkan produk ke wisatawan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel yang diambil adalah berdasarkan unsur penting agar wisatawan puas terhadap perjalanan yang dilakukannya yaitu, *Attractions, Facility, Infrastructure, Transportations* dan *Hospitality Spillane* dalam (Hidayat, 2013). Dari beberapa konsep yang telah disebutkan akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke Tanah Lot.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Tanah Lot, Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dari Bulan Agustus 2022 sampai Bulan Januari 2023, dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke Daya Tarik Wisata (DTW) Tanah Lot.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap variabel lain berdasarkan unsur penting agar wisatawan puas terhadap perjalanannya: *Attractions, Facility, Infrastructure, Transportations* dan *Hospitality Spillane* dalam (Hidayat, 2013), sedangkan variabel terikat adalah keputusan berkunjung.

Dari beberapa variabel yang telah ditentukan, maka terbentuklah 25 indikator yang dibagi menurut variabel masing-masing, di antaranya: variabel *Attractions* terdiri dari 8 indikator: pemandangan alam, keberadaan pura, sejarah, pantai, cuaca, pemandangan sepanjang perjalanan, keberadaan ular suci, dan aktivitas budaya. Variabel *Facility* terdiri dari 8 indikator: ketersediaan toilet yang bersih dan memadai, ketersediaan lahan parkir, ketersediaan warung makan dan minuman, keamanan, ketersediaan toko cenderamata, harga souvenir, ketersediaan kursi dan tempat bersantai, dan kebersihan kawasan wisata.

Variabel *Infrastructure* terdiri dari 3 indikator: akses jalan menuju batu karang Pura Tanah Lot, ketersediaan jaringan komunikasi, dan akses jalan menuju lokasi Pura Tanah Lot. Variabel *Transportation* terdiri dari 3 indikator: informasi lengkap tentang lokasi, harga tiket masuk, dan keramahan pengemudi angkutan lokal. Variabel *Hospitality* yang terdiri dari 3 indikator: keramahan pengelola wisata, keramahan pedagang souvenir, dan penanganan keluhan yang cepat tanggap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden yang sedang atau pernah berwisata ke Pura Tanah Lot. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 25 butir pertanyaan singkat terkait dengan indikator sebagai pertimbangan dalam penelitian ini.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden didapat dari data diri yang telah diisi oleh seluruh responden dalam kuesioner yang telah diberikan. Data tersebut selanjutnya dikumpul dan dikelompokkan ke dalam tabulasi data karakteristik responden dan diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui statistik dan karakteristik responden berdasarkan asal wisatawan, jenis kelamin, usia, dan sumber informasi tentang Pura Tanah Lot. Dari 100 responden terdapat 67 responden yang berjenis kelamin perempuan, dan 33 responden berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan rentang usia terdapat 4 responden yang berusia kurang dari 18 tahun, 71 responden yang berusia 19 Tahun - 25 Tahun, dan responden yang berusia 26 Tahun - 50 Tahun sebanyak 25 orang. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan terdapat 3 responden sebagai pelajar, 34 responden sebagai mahasiswa, 50 responden sebagai karyawan swasta dan 13 responden sebagai pengusaha. Karakteristik responden berdasarkan negara wisatawan terdapat 90 responden berasal dari Negara Indonesia, responden berasal dari Negara India sebanyak 5 responden, responden yang menjawab Negara Australia sejumlah 3 responden dan yang menjawab Asia terdapat 2 responden. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi, terdapat 45 responden menjawab dari keluarga/teman, 34 responden dari media sosial, 10 responden dari koran/brosur, dan 11 responden dari travel agent.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid atau belum (Sugiyono, 2019). Terdapat dua ketentuan untuk menentukan instrumen valid atau tidak sebagai berikut: r hitung $<$ r tabel atau taraf signifikan $>$ 5% (tidak valid), apabila r hitung $>$ r tabel atau taraf signifikan $<$ 5% (valid). Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS, masing-masing nilai r hitung yang telah didapatkan pada setiap indikator lebih besar dari 0,50 dan taraf signifikan yang diperoleh pada masing-masing indikator lebih kecil dari 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan SPSS. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan untuk mengukur data yang sama secara berulang kali dan mendapatkan hasil yang tetap (Sugiyono, 2019).

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Jumlah Item Pertanyaan	Koefisien Alpha Cornbach	r_{xy}	Keterangan
8	0,786	0,6	Reliabel
8	0,896	0,6	Reliabel
3	0,729	0,6	Reliabel
3	0,740	0,6	Reliabel
3	0,800	0,6	Reliabel

Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai *alpha cornbach* yang diperoleh oleh seluruh instrumen yang digunakan lebih besar dari 0,6. Sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada penelitian ini.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data terkumpul sebagaimana adanya bukan bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, Sugiyono dalam (Rahmi, 2020). Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS, rata-rata skor dari 25 pernyataan menghasilkan sebesar 4,17 berada pada kisaran 3,41 - 4,20 yang berarti baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan responden pada penelitian ini menilai Faktor yang Memengaruhi Wisatawan Berkunjung ke DTW Tanah Lot Tabanan, Bali secara keseluruhan variabel dapat dikatakan baik.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menentukan kepuasan konsumen yang berkunjung ke Pura Tanah Lot. Analisis faktor adalah metode analisis untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor, Utama (2016:146). Untuk menentukan faktor-faktor tersebut maka seluruh data yang terkumpul dari 100 responden yang mengisi kuesioner akan diuji menggunakan analisis faktor. Ada tiga tahap yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis faktor:

1. Analisis Faktor Tahap I (Pemilihan faktor)

Terdapat tiga metode yang digunakan yaitu KMO (Kaiser Mayer Olkin), Bartlett's test sphericity, dan *Anti Image Matrices*. Variabel yang terpilih adalah variabel yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.

a. Bartlett's Test of Sphericity dan KMO (*Kaiser Mayer Olkin*)

Metode ini dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi korelasi antar variabel yang digunakan dan untuk mengetahui kelayakan indikator yang digunakan dalam penelitian agar penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4 Bartlett's Test of Sphericity dan KMO (*Kaiser Mayer Olkin*)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.898
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1378.387
	df	253
	Sig.	.000

Dari Tabel 4 diketahui nilai *Bartlett's test of sphericity* sebesar 1378,387 signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi yang kuat atau signifikan antara satu dengan yang lain, sedangkan nilai KMO yang didapatkan sebesar 0,89 lebih besar dari 0,50. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan data yang digunakan adalah valid karena telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Analisis faktor pun dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. *Anti Image Matrices*

Metode *anti image matrices* digunakan untuk menentukan indikator apa saja yang layak untuk dianalisis menggunakan analisis faktor. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *MSA* lebih besar dari 0,50. Apabila indikator mendapatkan nilai lebih kecil dari 0,50, maka dinyatakan tidak layak digunakan dalam analisis faktor. Setelah data diolah menggunakan SPSS dinyatakan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak untuk diuji menggunakan analisis faktor karena nilai *MSA* yang didapatkan lebih besar dari 0,50.

2. Analisis Faktor Tahap II (*factoring rotation*)

Tahap ini merupakan tahap dimana terbentuknya faktor baru dari variabel-variabel yang telah diuji. Pada tahap ini digunakan *Principal Component Analysis* dan metode *Varimax*. Metode *Principal Component Analysis* dilakukan untuk mengetahui variasi maksimum yang dijelaskan oleh suatu indikator atas faktor yang terbentuk. Persyaratan suatu indikator dapat dinyatakan valid harus memenuhi nilai komponen lebih besar dari 0,50. Nilai ekstraksi menentukan hubungan indikator terhadap faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai ekstraksi yang terbentuk, maka semakin erat hubungan indikator tersebut dengan faktor yang terbentuk. Berikut beberapa tahap yang perlu dilakukan pada proses faktorisasi:

a. Nilai Komunalitis

Nilai komunalitis digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel yang diuji untuk dapat menjelaskan faktor. Variabel dinyatakan mampu menjelaskan faktor apabila memiliki nilai ekstraksi lebih besar dari 0,50. Nilai ekstraksi juga menunjukkan tingkat korelasi variabel dengan faktor yang terbentuk, semakin besar nilai ekstraksi yang terbentuk semakin tinggi korelasi variabel tersebut dengan faktor-faktor yang memengaruhi responden berkunjung ke Pura Tanah Lot. Setelah data diolah menggunakan SPSS diketahui seluruh variabel memiliki nilai ekstraksi lebih besar dari 0,50. Dari data tersebut dapat disimpulkan seluruh variabel dapat menjelaskan faktor.

b. Nilai varians yang dijelaskan

Jumlah faktor yang terbentuk dapat diketahui dengan melihat *eigenvalues* yang diperoleh masing-masing komponen yang diuji. Suatu komponen dikatakan mampu membentuk sebuah faktor apabila memiliki *eigenvalues* lebih besar dari 1. Berikut ini merupakan tabel varians yang dapat dijelaskan:

Tabel 5 Penentuan Faktor Untuk Analisis Selanjutnya

Faktor	Nilai Eigen	Persentase Varian	Persentase Kumulatif
1	10,714	46,584	46,584
2	1,436	6,244	52,828
3	1,159	5,041	57,868
4	1,050	4,566	62,435

Berdasarkan Tabel 5 diketahui terdapat 4 komponen yang memiliki *eigenvalues* lebih besar dari 1 maka terdapat 4 faktor baru yang terbentuk.

c. Faktor rotasi

Setelah mengetahui jumlah faktor yang terbentuk, tahap selanjutnya adalah mendistribusikan masing-masing variabel ke kelompok faktornya. Pada tahap ini perlu dilakukan proses rotasi untuk memperjelas letak matriks sehingga mempermudah proses distribusi masing-masing variabel ke kelompok faktornya. Rotasi faktor dilakukan dengan menggunakan metode *varimax*. Metode ini dapat mengubah matriks menjadi bentuk paling sederhana sehingga memudahkan proses pengelompokan setiap variabel yang diujikan kedalam faktor baru yang terbentuk. Untuk mendistribusikan masing-masing variabel yang diujikan dapat melihat dari *loading value* yang dimiliki oleh setiap variabel. *Loading value* menentukan nilai korelasi suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Semakin tinggi *loading value* yang dimiliki oleh variabel, maka semakin tinggi korelasi antara variabel dengan faktor tersebut. Hal Ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kesamaan dengan faktor yang terbentuk sehingga dapat didistribusikan ke dalam anggota kelompok faktor tersebut. Faktor-faktor yang terbentuk disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Variabel pada Faktor Setelah Rotasi

Faktor	Kode Indikator	Indikator	Faktor Loading	Eigen Values	Variasi
	X1.6	Pemandangan sepanjang perjalanan	0,705		
	X1.8	Aktivitas budaya	0,571		
	X2.6	Harga souvenir	0,521		
	X2.7	Ketersediaan kursi dan tempat bersantai	0,548		
Keramah-tamahan dan Akses	X3.1	Akses jalan menuju karang Tanah Lot	0,694	10,714	46,584
	X3.3	Akses jalan menuju lokasi Pura Tanah	0,524		
	X4.3	Keramahan pengemudi angkutan lokal	0,565		

	X5.1	Keramahan pengelola	0,784		
	X5.3	Penanganan keluhan yang cepat tanggap	0,560		
	X1.7	Keberadaan ular suci	0,570		
	X2.1	Ketersediaan toilet yang bersih dan memadai	0,582		
Fasilitas	X2.2	Ketersediaan lahan parkir	0,547	1,436	6,244
	X2.3	Ketersediaan warung makan dan minuman	0,674		
	X2.4	Keamanan	0,697		
	X2.8	Kebersihan kawasan wisata	0,568		
	X1.3	Sejarah	0,721		
	X1.4	Pantai	0,656		
Sejarah dan Pantai	X2.5	Ketersediaan toko cenderamata	0,587		
	X4.1	Informasi lengkap tentang lokasi	0,552	1,159	5,041
	X5.2	Keramahan pedagang souvenir	0,591		
Pemandangan Alam dan Pura Tanah Lot	X1.1	Pemandangan alam	0,518		
	X1.2	Keberadaan pura	0,697	1,050	4,566
	X1.5	Cuaca	0,545		

Dari Tabel 6 diketahui semua variabel memiliki nilai loading diatas 0,50. Dari data tersebut dapat disimpulkan seluruh variabel dapat digunakan pada tahap berikutnya. Setelah seluruh variabel didistribusikan ke dalam kelompok faktornya, tahap selanjutnya adalah memberi nama seluruh faktor yang telah terbentuk.

3. Analisis Faktor Tahap III (Penamaan Faktor)

Berikut disajikan masing-masing faktor dan indikator yang termasuk di dalamnya sebagai berikut:

1) Faktor 1 (Keramahmatan dan Akses)

Berikut merupakan indikator yang termasuk dalam faktor 1:

- a) Pemandangan sepanjang perjalanan (X1.6) 0,705

- b) Aktivitas budaya (X1.8) 0,571
- c) Harga souvenir (X2.6) 0,521
- d) Ketersediaan kursi dan tempat bersantai (X2.7) 0,548
- e) Akses jalan menuju batu karang Pura Tanah Lot (X3.1) 0,694
- f) Akses jalan menuju lokasi Pura Tanah Lot (X3.3) 0,524
- g) Keramahan pengemudi angkutan lokal (X4.3) 0,565
- h) Keramahan pengelola (X5.1) 0,784
- i) Penanganan keluhan yang cepat tanggap (X5.3) 0,560

Penamaan faktor 1 diambil dari dua indikator dengan nilai loading tertinggi yaitu indikator keramahan pengelola (X5.1) dan indikator pemandangan sepanjang perjalanan (X1.6). Faktor tersebut memiliki korelasi terbesar terhadap faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke DTW Tanah Lot dengan *eigenvalues* sebesar 10,714 dan mampu menjelaskan sebanyak 46,584% model variasi.

2) Faktor 2 (Fasilitas)

Berikut merupakan indikator yang termasuk dalam faktor 2:

- a) Keberadaan ular suci (X1.7) 0,570
- b) Ketersediaan toilet yang bersih dan memadai (X2.1) 0,582
- c) Ketersediaan lahan parkir (X2.2) 0,547
- d) Ketersediaan warung makan dan minuman (X2.3) 0,674
- e) Keamanan (X2.4) 0,696
- f) Kebersihan kawasan wisata (X2.8) 0,568

Penamaan faktor 2 diambil dari dua indikator dengan nilai loading tertinggi yaitu indikator ketersediaan warung makan dan minuman (X2.3) dan indikator keamanan (X2.4). Faktor tersebut memiliki korelasi terbesar terhadap faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke DTW Tanah Lot dengan *eigenvalues* sebesar 1,436 dan mampu menjelaskan sebanyak 6,244% model variasi.

3) Faktor 3 (Sejarah dan Pantai)

Berikut merupakan indikator yang termasuk dalam faktor 3:

- a) Sejarah (X1.3) 0,721
- b) Pantai (X1.4) 0,656
- c) Ketersediaan toko cenderamata (X2.5) 0,587
- d) Informasi lengkap tentang lokasi (X4.1) 0,552
- e) Keramahan pedagang souvenir (X5.2) 0,591

Penamaan faktor 3 diambil dari dua indikator dengan nilai loading tertinggi yaitu indikator sejarah (X1.3) dan indikator pantai (X1.4). Faktor ini memiliki korelasi terbesar terhadap faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke DTW Tanah Lot dengan *eigenvalues* sebesar 1,159 dan mampu menjelaskan sebanyak 5,041% model variasi.

4) Faktor 4 (Pemandangan Alam dan Pura Tanah Lot)

Berikut merupakan indikator yang termasuk dalam faktor 4:

- a) Pemandangan alam (X1.1) 0,518
- b) Keberadaan pura (X1.2) 0,697
- c) Cuaca (X1.5) 0,545

Penamaan faktor 4 diambil dari indikator dengan nilai loading tertinggi yaitu indikator keberadaan pura (X1.2) dan Pemandangan Alam (X1.1). Faktor ini memiliki korelasi terbesar terhadap faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke DTW Tanah Lot dengan *eigenvalues* sebesar 1,050 dan mampu menjelaskan sebanyak 4,566% model variasi.

SIMPULAN

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke DTW Tanah Lot di Kabupaten Tabanan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses faktoring dan rotasi diperoleh 4 faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke DTW Tanah Lot, di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis pada nilai *eigenvalues* dengan nilai lebih besar dari 1. Penamaan masing-masing faktor dilihat dari nilai loading yang dimiliki oleh indikator yang termasuk dalam anggotanya. Berikut faktor-faktor tersebut:
 - a. Faktor 1 (Keramahatamahan dan Akses)

Faktor ini memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 10,714 dan mampu menjelaskan sebanyak 46,584% model variasi. Dalam faktor ini, variabel yang memiliki korelasi terbesar adalah keramahan pengelola, sedangkan variabel lain yang mendukung adalah penanganan keluhan yang cepat tanggap, keramahan pengemudi angkutan lokal, akses jalan menuju lokasi Pura Tanah Lot, ketersediaan kursi dan tempat bersantai, akses jalan menuju batu karang Pura Tanah Lot, harga souvenir, aktivitas budaya dan pemandangan sepanjang perjalanan.
 - b. Faktor 2 (Fasilitas)

Faktor ini memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1,436 dan mampu menjelaskan sebanyak 6,244% model variasi. Dalam faktor ini, variabel yang memiliki korelasi terbesar adalah keamanan dan ketersediaan warung makan dan minuman, sedangkan variabel lain yang mendukung adalah kebersihan kawasan wisata, ketersediaan lahan parkir, dan ketersediaan toilet yang bersih dan memadai.
 - c. Faktor 3 (Sejarah dan Pantai)

Faktor ini memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1,159 dan mampu menjelaskan sebanyak 5,041% model variasi. Dalam faktor ini, variabel yang memiliki korelasi terbesar adalah sejarah dan pantai, sedangkan variabel lain yang mendukung adalah ketersediaan toko cenderamata, informasi lengkap tentang lokasi, dan keramahan pedagang souvenir.
 - d. Faktor 4 (Pemandangan Alam dan Pura Tanah Lot)

Faktor ini memiliki nilai *eigenvalues* sebesar 1,050 dan mampu menjelaskan sebanyak 4,566% model variasi. Dalam faktor ini, variabel yang memiliki korelasi terbesar adalah keberadaan pura, sedangkan variabel lain yang mendukung adalah cuaca dan pemandangan alam.
2. Setelah dilakukan proses analisis faktor, diketahui faktor yang paling dominan terhadap faktor yang memengaruhi wisatawan berkunjung ke DTW Tanah Lot di Kabupaten Tabanan adalah faktor keramahatamahan dan akses dengan nilai *eigenvalues* sebesar 10,714 dan mampu menjelaskan sebanyak 46,548% model variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. 2016. *Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan Pulau Samalona sebagai destinasi wisata bahari*. Malang Brawijaya University.
- Hidayat, R. 2013. *Analisis Respon Pengunjung Terhadap Objek Wisata (Studi Kasus Pada Objek Wisata CV. Taman Agrowisata Bukit Naang)*.
- Kusuma, I. G. A. R. D., & Suryasih, I. A. 2016. *Aktivitas Wisata Spiritual dan Motivasi Berwisata di Daya Tarik Wisata Tanah Lot Kabupaten Tabanan*. *Jurnal Destinasi Pariwisata* ISSN, 2338, 8811.
- Rahmi, A., Dewi, R. K., & Riesa, R. M. 2020. *Tinjauan Manajemen Event Pada Festival Kuliner Tradisional Minangkabau Di Kota Padang*. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 1(1), 51-58.
- Reygina, 10 Daya Tarik Wisata terbaik di Tabanan, Bali <https://reyginawisataindonesia.blogspot.com/2020/09/10-daya-tarik-wisata-terbaik-di-tabanan-bali.html>. Diakses, 25 Januari 2023.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Utama, I.G.B.R., 2016. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Hospitalitas*. 1st edn. Denpasar: Pustaka Larasan
- Waruwu, D, Santoso, R.T.P, dan Ardana, I.M.D.W.G 2022. *Eksistensi Wisata Kuliner pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemulihan Ekonomi dan Pariwisata di Desa Sangeh, Badung, Bali*. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 6(1), 48-60.

